

IMPLEMENTASI PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI
DI SMPN 5 PALOPO



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Palopo
IAIN PALOPO

Oleh:
ROSNIA
NIM: 09.16.2.0539

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2015

IMPLEMENTASI PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI
DI SMPN 5 PALOPO



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh:

IAIN ROSNIA PO
NIM: 09.16.2.0539

Dibimbing Oleh:

1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
2. Muh. Irfan Hasanuddin, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosnia
NIM : 09.16.2.0539
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,

Yang membuat pernyataan

Materai Rp. 6.000

R o s n i a
NIM: 09.16.2.0539

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak, sehingga patut kiranya bila penulis\menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

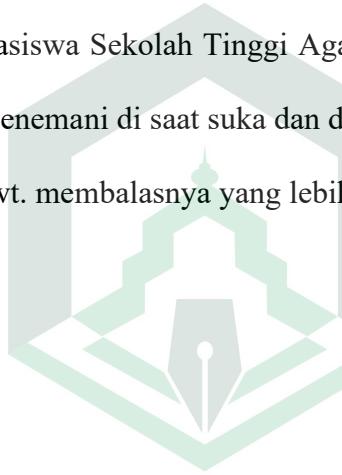
1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Undu Mappe (Ayah) dan Mahsuna (Almarhumah) yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada penulis.
2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang telah memberikan pelayanan kepada seluruh mahasiswa STAIN Palopo termasuk kepada penulis.
3. Drs. Nurdin K., M.Pd., Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada mahasiswa Jurusan Tarbiyah termasuk kepada penulis.
4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Muh. Irfan Hasanuddin, MA., masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Para dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang telah memberikan pengajaran dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, beserta segenap karyawannya yang telah meyiapkan literatur untuk penulis pergunakan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo beserta para guru yang memberikan izin dan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang senantiasa menemani di saat suka dan duka, terima kasih semuanya.

Semoga Allah swt. membalasnya yang lebih baik. Amin.

Palopo, 23 Maret 2015

Penulis



IAIN PALOPO

Rosnia
NIM: 09.16.2.0539

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPISI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Definisi Operasional Variabel serta Ruang Lingkup Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Pengembangan Kurikulum PAI	11
1. Pengertian Kurikulum PAI	11
2. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI.....	13
3. Komponen Pengembangan Kurikulum PAI	14
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI.....	15
5. Fungsi dan Peranan Kurikulum	19
6. Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum	20
C. Pembelajaran PAI	22
1. Konsep Pembelajaran PAI.....	22
2. Asas-asas Pembelajaran PAI.....	24
3. Tujuan Pembelajaran PAI.....	27
4. Pendekatan Pembelajaran PAI.....	28
5. Evaluasi Pembelajaran PAI	31

D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sampel Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Selayang Pandang SMPN 5 Palopo.....	42
B. 1. Gambaran Pelaksanaan Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo	48
2. Gambaran proses dan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo	54
C. Implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rosnia 2014. *Implementasi Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo.*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing (1) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Pembimbing (II) Muh. Irfan Hasanuddin, MA.

Kata-kata Kunci: Pengembangan Kurikulum

Ada tiga permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimana gambaran implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo? 2. Bagaimana gambaran proses dan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo? 3. Bagaimana implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo? Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo, 2. Untuk mengetahui gambaran proses dan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo, 3. Untuk mengetahui implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo.

Penelitian dalam skripsi ini mempergunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan lokasi penelitiannya berada di Kota Palopo. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya ada dua, yaitu deduktif dan induktif.

Hasil penelitian ini terdiri dari tiga hal, yaitu: 1) Kurikulum yang diterapkan di SMPN 5 Palopo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Ada faktor pendukung dan penghambatnya. 2) Gambaran pembelajaran PAI menunjukkan pelaksanaannya yang dipelopori oleh guru berjalan baik juga. Paling tidak ada tiga hal yang menjadi intinya, perencanaan, pelaksanaan dan penilaianya. 3) Implementasi pengembangan kurikulum PAI dilakukan secara terpola dan teratur. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengembangan prinsip-prinsip kurikulum PAI yang telah terwujud dan dikembangkan di SMPN 5 Palopo hendaklah dipertahankan dengan cara guru dan siswa memahaminya dengan baik. Pengembangan ini masih perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang ada. Dengan demikian, PAI sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti semua siswa menjadi lebih dipahami dengan baik pula.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, tantangan global serta kebutuhan dalam pembangunan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka disusunlah suatu kurikulum.¹ Menurut Sudarwan Danim, kurikulum memiliki nilai paling strategis bagi penciptaan nilai tambah dalam dunia pendidikan.² Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi juga mengembangkan pikiran, menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam kurikulum nasional, salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi dan kondisi serta penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa.³ Kurikulum PAI

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 230.

²Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 18.

³Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

tidak bisa bisa dianaktirikan dalam pendidikan dan kurikulum nasional. Ia sudah mempunyai tempat dan perkembangannya harus diperhatikan.

Khaeruddin dkk dalam buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Kurikulum PAI merupakan juga sekumpulan mata pelajaran atau studi keislaman yang meliputi al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam. Lebih lengkapnya M. Arifin memberikan tiga kategori kurikulum PAI yaitu: pertama: ilmu pengetahuan dasar yang esensial adalah ilmu-ilmu yang membahas al-Qur'an dan hadis. Kedua, ilmu-ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Ilmu ini memasukkan ilmu-ilmu: antropologi, pedagogik, psikologi, sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Ilmu-ilmu ini biasa disebut *al-ulum al-insaniyyah* (ilmu-ilmu tentang manusia). Ketiga, ilmu-ilmu pengetahuan tentang alam atau disebut *al-ulum al-kauniyyah* (ilmu-ilmu pengetahuan alam) yang termasuk di dalamnya antara lain: ilmu botani, biologi, fisika dan astronomi.⁵

Menurut Rahmat Rahajo, pengembangan kurikulum PAI di sekolah dimaksudkan agar siswa berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa

⁴Rizalushalihin.blog.com/2013/01/17/peranan-dan-fungsi-proses-pengembangan-kurikulum-pai/. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2013.

⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 141.

kepada Allah swt. memiliki pengetahuan Islam yang luas dan berakhhlak mulia. Untuk itu dibutuhkan pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat yang dikembangkan dengan memerhatikan kerangka dasar kurikulum, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) karakteristik kurikulum dan lain sebagainya.⁶

Pengembangan kurikulum PAI dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain dari para pendidik, pengembangan kurikulum juga harus dapat diterima dan dijalankan oleh siswa dengan baik. Kegiatan pendidikan yang dilakukan termasuk di dalamnya pengembangan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Karena itu, kurikulum merupakan salah satu alat yang sangat menentukan dalam pembelajaran.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di salah satu sekolah menengah di Kota Palopo, yaitu SMPN 5 Palopo. Menurut peneliti, implementasi prinsip pengembangan kurikulum perlu diupayakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo. Bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kurikulum harus memberikan rangsangan pada anak-anak untuk menjadi lebih aktif, giat dan rajin.

⁶Rizalushalihin.blog.com. *op. cit.*

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo?
2. Bagaimana gambaran proses dan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo?
3. Bagaimana implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Sebagaimana tertulis bahwa judul skripsi ini adalah “implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo”. Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam skripsi ini dan menghindari kesalahan interpretasi terhadap judul dan isi skripsi, maka terlebih dahulu dijelaskan beberapa kata yang penting. Kata-kata yang dimaksud adalah:

- Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan Dalam penggunaan kalimat aktif implementasi diartikan melaksanakan atau menerapkan.⁷

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 580.

- Prinsip

Prinsip mengandung beberapa pengertian yaitu dasar, asas (kebenaran yang jadi pokok dasar berpikir dan bertindak).⁸ Dalam penelitian ini akan mengkaji prinsip kurikulum yang diimplementasikan di SMPN 5 Palopo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Prinsip kurikulum meliputi prinsip relevansi, prinsip kontinuitas, prinsip fleksibilitas, prinsip keseimbangan, prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip keterpaduan dan prinsip mutu.

- Pengembangan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur dan menjurus ke sasaran yang dikehendaki.⁹

- Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

- Meningkatkan

Arti kata “meningkatkan” adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya) dan mengangkat diri.¹¹

⁸Ibid., h. 1214.

⁹Ibid., h. 725.

¹⁰Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No. 20 Tahun 2003 (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika), h. 5.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, h. 1712.

- Kualitas

Kualitas berarti mutu, kualitas, derajat atau tingkat.¹²

- Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

- PAI

PAI adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI.¹⁴

Berdasarkan pengertian dari kata-kata di atas, maka definisi operasional yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelaksanaan dan pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan dan mempertinggi kualitas atau mutu proses interaksi belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMPN 5 Palopo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Gambaran implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo.
- b. Proses dan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo.
- c. Implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo.

¹²*Kamus Saku Ilmiah Populer Edisi Lengkap* (Cet. I; Jakarta: Gama Press, 2010), h. 360.

¹³*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, op. cit.,* h. 5.

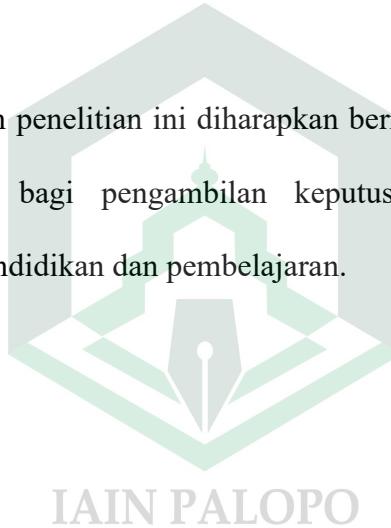
¹⁴Syahidin, *op. cit.*, h. 1.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo.
2. Untuk mengetahui gambaran proses dan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo.
3. Untuk mengetahui implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Gambaran dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan terutama bagi pengambilan keputusan yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. *Studi Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Adapun penelitian terdahulu yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan pembahasan dengan skripsi ini nantinya. Meskipun ada kaitannya, akan tetapi berbeda dengan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Di bawah ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sehubungan dengan judul penelitian ini, di antaranya:

1. Nurdin Palengka, tahun 2008 mahasiswa Jurusan Tarbiyah/PAI dengan judul skripsi “*Problematika Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Ge’tengan*”.

Penelitian ini menjelaskan tiga hal, yaitu:

- a. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Ge’tengan secara umum dengan kategori baik.
- b. Adapun problematika yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Ge’tengan, masih ditemukan siswa-siswi yang bermasalah terutama dalam membaca al-Qur'an dalam konteks pembimbingan.
- c. Problematika lain yang ditemukan peneliti adalah dari sisi buku penunjang pengetahuan keagamaan di SMA PGRI Ge’tengan perlu diperhatikan atau pembinaan di luar jadwal (waktu) pembelajaran.

2. Herianti, tahun 2010 mahasiswa Jurusan Tarbiyah/PAI dengan judul skripsi *“Analisis Kesiapan Mengajar Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kab. Luwu Utara”*.

Skripsi Herianti ini tentang *“Analisis Kesiapan Mengajar Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kab. Luwu Utara”*. memaparkan tentang tiga hal juga, yaitu:

- a. Penerapan kurikulum sangat berkaitan erat dengan upaya efektivitas belajar dan mengajar karena dalam kurikulum berisi perencanaan belajar jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang memberikan acuan dasar dalam proses belajar mengajar. Dengan acuan dasar tersebut, maka efektivitas proses belajar mengajar akan semakin mudah diwujudkan. Tiga langkah penting yang harus dilakukan guru dalam penerapan kurikulum, yaitu: Pertama, mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Kedua, memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Ketiga, kegiatan pembimbing, pemilihan dan penggunaan metode dan media.
- b. Program yang disusun dalam rangka penerapan KTSP di SD Negeri 097 Rompu Kec. Masamba adalah dengan menyusun program tahunan, semesteran dan mingguan/harian, pengkayaan atau remedial dan program pengembangan diri yang disusun dan dikordinasikan dengan guru-guru.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan KTSP di SDN 097 Rompu adalah rasio guru agama dan siswa belum seimbang, minat siswa yang masih rendah, pembinaan keluarga yang minim, dan kualifikasi guru yang perlu ditingkatkan.

3. Asmawati, tahun 2010 mahasiswa Jurusan Tarbiyah/PAI dengan judul skripsi *“Kurikulum Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Buntu Datu Kec. Bupon Kab. Luwu”*.

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian, penelitian ini mengemukakan kesimpulan dari tiga paragraf berikut ini:

Gambaran kurikulum aqidah akhlak yang diterapkan di MI 01 Buntu Datu lebih ditekankan pada pemahaman keimanan dan adab. Hal ini dapat dilihat dalam susunan standar kompotensi yang berisi tentang keimanan, kalimat *thayyibah*, akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Dalam hal perilaku dan perbuatan sosial sehari-hari, peserta didik di MI 01 Buntu Datu tidak pernah keluar dari aturan hukum yang berlaku, terbukti dengan tidak pernah terjadi perkelahian antara mereka. Demikian pula mereka tidak membuat kekacauan dan juga dalam persoalan keagamaan khususnya akhlak atau perilaku yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini menunjukkan hal yang positif.

Gambaran kurikulum pembelajaran aqidah akhlak di MI 01 Buntu Datu secara signifikan memberi dampak positif dalam peningkatan kualitas perilaku peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian baik yang ditujukan kepada guru maupun kepada peserta didik MI yang termasuk responden. Dengan demikian kurikulum memegang peranan yang amat penting dan strategis bagi peningkatan perilaku maupun prestasi belajar.

B. Pengembangan Kurikulum PAI

1. Pengertian Kurikulum PAI

Istilah kurikulum menurut etimologi atau bahasa berasal dari bahasa latin yaitu “*curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹

Dari sudut pandang terminologi atau istilah kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sisi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standard an hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.³

Dalam kosa kata bahasa Arab, istilah kurikulum dikenal dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Maka *manhaj* atau kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing perserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 16.

²Syaiful Sagala, *op. cit.*, h 234.

³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 46.

mental.⁴ Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam bukanlah suatu proses yang dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi mansuia paripurna melalui transformasi sejumlah ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, ketetampilan dan mutan lokal yang relevan.

⁴Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 56.

- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.⁵

2. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum adalah landasannya. Ralp Tyler menulis seperti yang dikutip oleh S. Nasution bahwa ada empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Falsafah bangsa, masyarakat, sekolah dan guru-guru (aspek filosofis).
- b. Harapan dan kebutuhan masyarakat seperti orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya (aspek sosiologis).
- c. Hakikat anak antara lain taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial serta cara anak belajar (aspek psikologis).
- d. Hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pelajaran).⁶

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, selain landasan yang telah disebutkan tadi masih ada satu lagi landasan yang sangat urgen, yaitu landasan agama.

Seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, muamalah dan hubungan-hubungan yang berlaku di dalam masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua itu pada akhirnya harus

⁵E. Mulyasa, *op. cit.* h. 51.

⁶S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 6.

mengacu pada dua sumber utama syariat Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Pembentukan kurikulum Islam harus diletakkan pada apa yang telah digariskan oleh sumber-sember tersebut dalam rangka menciptakan manusia yang bertakwa sebagai hamba dan tegar sebagai khalifah Allah di muka bumi.⁷

3. Komponen Pengembangan Kurikulum PAI

Komponen-komponen pokok kurikulum yaitu: tujuan, isi, organisasi dan strategi.⁸

a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Ada dua tujuan yang terdapat dalam sebuah kurikulum sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan
- 2) Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi

b. Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

⁷Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *op. cit.*, h. 37.

⁸M. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 103.

c. Organisasi

Organisasi adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

d. Strategi

Komponen strategi dimaksudkan untuk strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran dan sebagainya.

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI

Ada berbagai prinsip pengembangan kurikulum yang merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang di dalam kehidupan sehari-hari atau menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, selalu mungkin terjadi suatu kurikulum prinsip-prinsip berbeda dengan yang digunakan kurikulum lain. Di antara prinsip-prinsip yang ada adalah, prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, dan prinsip efektivitas.⁹ Pendapat lain menyebutkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu: prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi (kesesuaian), prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip fleksibilitas (keluwesan),

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 150-151.

prinsip berkesinambungan (kontinuitas), prinsip keseimbangan, prinsip keterpaduan dan prinsip mutu.¹⁰

Dari berbagai prinsip pengembangan kurikulum tersebut, enam di antaranya akan diuraikan berikut ini:

a. Prinsip relevansi

Pengembangan kurikulum meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan atau sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus konsistensi antara komponen-komponen kurikulum itu sendiri, antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.¹¹

b. Prinsip fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah berisi hal-hal solid tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian.¹²

c. Prinsip kontinuitas

Perkembangan dalam proses pembelajaran anak akan berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas

¹⁰Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 30-32.

¹¹*Loc. cit.*

¹²*Ibid.*

lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dan pekerjaan.¹³

d. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁴ Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan, dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa-siswi dalam rangka pembelajaran, yang kesemuanya demi untuk meningkatkan efektivitas atau keberhasilan siswa.

e. Prinsip keseimbangan

Keseimbangan diharapkan menjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.¹⁵

f. Prinsip keterpaduan



Prinsip ini diharapkan membentuk pribadi yang bulat dan utuh. Di samping itu juga dilaksanakan keterpaduan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara siswa dan guru maupun antara teori dan praktik.¹⁶

Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum dalam pendidikan Islam:

¹³*Ibid.*

¹⁴Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 23.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

- a. Kurikulum pendidikan yang sejalan dengan idealitas Islam adalah kurikulum yang mengandung materi (bahan) ilmu pengetahuan yang mampu berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup islami.
- b. Untuk berfungsi sebagai alat yang efektif mencapai tujuan tersebut, kurikulum harus mengandung tata nilai islami yang intrinsik dan ekstrinsik yang mampu merealisasikan tujuan pendidikan Islam.
- c. Kurikulum yang islami itu diproses melalui metode yang sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam tujuan pendidikan Islam.
- d. Kurikulum, metode, dan tujuan pendidikan Islam berkaitan dan saling menjiwai dalam proses mencapai produk yang dicita-citakan menurut agama Islam.¹⁷

Kategori kurikulum pendidikan Islam

- a. Ilmu pengetahuan dasar adalah ilmu-ilmu yang membahas al-Qur'an dan hadis.
- b. Ilmu-ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Ilmu ini memasukkan ilmu-ilmu: antropologi, pedagogik, psikologi, sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Ilmu-ilmu ini biasa disebut *al-ulum al-insaniyyah* (ilmu-ilmu tentang manusia).

Ilmu-ilmu pengetahuan tentang alam atau disebut *al-ulum al-kauniyyah* (ilmu-ilmu pengetahuan alam) yang termasuk di dalamnya antara lain: ilmu botani, biologi, fisika dan astronomi.¹⁸

¹⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 141.

¹⁸M. Arifin, *Ibid.*, h. 141.

5. Fungsi dan Peranan kurikulum

a. Fungsi kurikulum

- 1) Fungsi penyesuaian. Membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.
- 2) Fungsi integrasi. Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi.
- 3) Fungsi diferensiasi. Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perseorangan dalam masyarakat. Diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif.
- 4) Fungsi persiapan. Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkaan yang lebih jauh dan mempersiapkan kemampuan untuk belajar lebih lanjut.
- 5) Fungsi pemilihan. Pemilihan berarti pemberian kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkannya dan menarik minatnya.
- 6) Fungsi diagnostik. Membantu dan mengarahkan para siswa agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Melalui eksplorasi, selanjutnya dia sendiri yang memperbaiki kelemahan itu dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada.¹⁹

Alexander Inglis dalam M. Ahmad dkk mengatakan kurikulum memiliki fungsi sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

¹⁹Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan; Sistem dan Prosedur* (Cet. I; Bandung: Trigenda Karya, 1993) h. 20-21.

- *The adjustive of adaptive* (fungsi penyesuaian).
- *The integrating function* (fungsi pengintegrasian).
- *The differentiating function* (fungsi diferensiasi).
- *The prepaedetic function* (fungsi persiapan).
- *The selective function* (fungsi pemilihan).
- *The diagnostic function* (fungsi diagnostik).²⁰

b. Peranan kurikulum

- 1) Peranan konservatif. Tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan warisan sosial kepada generasi muda.
- 2) Peranan kritis atau evaluatif. Lembaga pendidikan tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, tetapi juga menilai dan memilih unsur-unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Kurikulum akan turut aktif berpartisipasi dalam control social dan menekankan unsure berpikir kritis.
- 3) Peranan kreatif. Kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti menciptakan dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang di dalam masyarakat.²¹

6. Pendidik dalam pengembangan kurikulum

Guru merupakan orang yang berkewajiban merencanakan pembelajaran yang selalu mengacu kepada komponen-komponen kurikulum yang berlaku. Guru adalah orang yang tahu situasi dan kondisi serta bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar, maka sudah sewajarnya pendidik berperan dalam pengembangan kurikulum.

²⁰M. Ahmad dkk, *op. cit.*, h. 100.

²¹Oemar Hamalik, *Pengembangan*, h. 19-20.

Dilihat dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi. Berikut ini akan dipaparkan peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi:

- Peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi.
 - a. Merumuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik peserta didik, mata/pelajaran bidang studi dan karakteristik situasi kondisi sekolah dan kelas.
 - b. Mencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan.
 - c. Menerapkan rencana / program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.
 - d. Mengevaluasi hasil dan proses belajar pada peserta didik.
 - e. Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang akan diimplementasikan.²²
- Peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi.

Peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi lebih besar dibandingkan dengan yang dikelola secara sentralisasi. Guru-guru turut berpartisipasi, bukan hanya dalam penjabaran kurikulum induk ke dalam program tahunan / semester / catur wulan, atau satuan pelajaran, tetapi juga di dalam

²²Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. ; Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rineka Cipta, 1999), h. 288.

menyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya. Guru-guru turut memberi andil dalam merumuskan setiap komponen dan unsur dari kurikulum.²³ Dalam kegiatan seperti itu, mereka mempunyai perasaan turut memiliki kurikulum dan terdorong untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dirinya dalam pengembangan kurikulum.

C. Pembelajaran PAI

1. Konsep Pembelajaran PAI

Konsep pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.²⁴ Dalam pembelajaran situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar harus dirancang dan dipertimbangkan dengan baik terlebih dahulu oleh guru. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, h. 202.

²⁴Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 61.

pribadi bai atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.

Sedangkan konsep pembelajaran menurut pengertian dan pandangan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

IAIN PALOPO

Istilah pembelajaran bisa dipahami sama dengan proses belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara satu siswa dengan siswa lainnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.²⁶

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum*, h. 57.

²⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 34.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat terkontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip dalam pembelajaran.

2. Asas-asas Pembelajaran PAI

Menurut Oemar Hamalik asas-asas pembelajaran terdiri atas tujuan belajar, motivasi belajar, umpan balik hasil belajar dan transfer hasil belajar.²⁷ Sedangkan asas-asas Pembelajaran Agama Islam menurut Basyiruddin Usman ada beberapa hal yaitu, peragaan, minat dan perhatian, motivasi, apersepsi, korelasi dan konsentrasi, kooperasi, individualisasi dan evaluasi.²⁸ Dari beberapa asas-asas pembelajaran yang telah disebutkan, delapan di antaranya akan diuraikan berikut ini:

a. Peragaan

Peragaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan penjelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik. Dengan peragaan, diharapkan

²⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum*, h. 85.

²⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 7.

proses pembelajaran terhindar dari verbalisme, yaitu peserta didik hanya tahu kata-kata yang diucapkan oleh guru tetapi tidak mengerti maksudnya. Untuk itu sangat diperlukan peragaan dalam pembelajaran.

b. Minat dan perhatian

Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang sangat erat. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.²⁹ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁰ Minat dan perhatian merupakan gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.

c. Motivasi

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, di mana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul yang disebabkan oleh adanya pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik.

d. Apersepsi

Apersepsi merupakan bersatunya memori yang lama dengan yang baru pada saat tertentu. Seseorang guru yang akan memberikan pelajaran kepada muridnya

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 105.

³⁰*Ibid.*, h. 180.

terlebih dahulu mengetahui pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga setiap pembelajaran dimulai akan terjadi keterkaitan antara bahan pelajaran yang lama dengan yang baru.

e. Korelasi dan konsentrasi

Adapun yang dimaksud dengan korelasi di sini ialah hubungan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lain yang berfungsi dapat menambah kematangan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dengan asas korelasi maka pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain diharapkan dapat menimbulkan konsentrasi peserta didik sehingga dapat membangkitkan minat dan perhatian mereka dalam belajar. Seorang guru hendaknya dapat menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan realita sehari-hari atau dapat menggunakan metode unit agar anak betul-betul mengikuti dengan seksama terhadap pelajaran yang diberikan.

f. Kooperasi

Adapun yang dimaksud dengan kooperasi di sini adalah belajar atau bekerja bersama (kelompok). Asas ini sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar seperti belajar bersama/kelompok, membuat alat secara kelompok, karyawisata dan sebagainya. Hal ini dianggap penting untuk menjalin hubungan sosial antara siswa yang satu dengan lainnya, juga hubungan guru dengan siswa.

g. Inividualisasi

Asas individualisasi pada hakikatnya bukan lawan dari asas kooperasi. Asas individualisasi ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan siswa baik dalam menerima, memahami, menghayati, menganalisis dan kecepatan mereka dalam

mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Di samping itu para siswa juga berbeda dalam fisik dan mental sekalipun terdapat banyak persamaan dalam beberapa hal. Oleh karena itu, setiap proses belajar mengajar hendaknya guru berusaha menyesuaikan materi yang disajikan dengan kondisi siswanya. Sebaiknya diadakan pengelompokan siswa agar bahan yang disajikan dapat disesuaikan dengan kondisi mereka masing-masing.

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Di samping itu juga hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar tersebut. Penilaian ini tidak hanya dilakukan terbatas pada akhir semester atau akhir tahun, tetapi juga dapat dilakukan pada setiap akhir jam pelajaran. Hal ini sangat berguna bagi guru maupun siswa untuk mengetahui kemajuan hasil belajar mengajar yang dilakukan.

3. Tujuan Pembelajaran PAI

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan yang bermakna dan dapat terukur.

Tujuan merupakan rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk pengalaman-pengalaman belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, harus diambil suatu rumusan tujuan dan memahami serta menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut. Suatu tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.³¹

4. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan pembelajaran tentu tidak harus kaku menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran yang sering dan sudah umum dipakai oleh para guru antara lain pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual.³² Dari beberapa pendekatan pembelajaran yang telah disebutkan, enam di antaranya akan diuraikan berikut ini:

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum*, h. 77.

³²Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 71.

a. Pendekatan konsep

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, pristiwa, pengalaman melalui generalisasi dan berpikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.

b. Pendekatan proses

Pendekatan proses merupakan suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan proses dalam pembelajaran dikenal pula sebagai keterampilan proses, guru menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang bervariasi, agar peserta didik terlibat dalam berbagai pengalaman. Peserta didik diminta untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai sendiri suatu kegiatan. Peserta didik melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, perhitungan, pengukuran, dan membuat kesimpulan-kesimpulan sendiri.

c. Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum kekeadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan

menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu ke dalam keadaan khusus.

d. Pendekatan induktif

Pendekatan induktif menghendaki penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang konkret sebanyak mungkin. Berpikir induktif adalah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari khusus menuju ke yang umum. Orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena, kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada semua jenis fenomena.

e. Pendekatan ekspositori

Pandangan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respons yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

f. Pendekatan heuristik

Pendekatan heuristik adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan sejumlah data dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan data tersebut. Implementasinya dalam pembelajaran menggunakan metode panemuan dan metode inkuiiri. Metode penemuan didasarkan pada anggapan bahwa materi suatu

bidang studi tidak saling lepas, tetapi ada kaitan antara maeri-materi itu. Sedangkan metode inkuiiri adalah para siswanya bebas memilih atau menyusun objek yang dipelajarinya mulai dari menentukan masalah, mengumpulkan data, analisis data hingga pada kesimpulannya, yaitu anak menemukan sendiri.

5. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting di dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi secara bener, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Melalui evaluasi ini pula guru dapat mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran, kemampuan mengelola proses pembelajaran, kemampuan memotivasi peserta didik serta kemampuan mendayagunakan sumber-sumber belajar yang tersedia.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan ukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran. Pemaparan evaluasi pembelajaran dalam uraian berikut ini adalah fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran.

a. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran untuk pengembangan

Memperbaiki bagian tertentu aspek pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan pengembangan pembelajaran. Dengan kata lain, fungsi dan tujuan evaluasi

pembelajaran untuk pengembangan pembelajaran dilaksanakan apabila hasil kegiatan evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar pengembangan evaluasi.³³

b. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran untuk akreditasi

Akreditasi ditetapkan setelah dilaksanakan evaluasi terhadap lembaga pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Ada berbagai aspek yang dinilai dalam menentukan akreditasi suatu lembaga pendidikan, salah satu aspek / komponen yang dinilai adalah pembelajaran. Dengan demikian fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar untuk akreditasi dilaksanakan apabila hasil kegiatan evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.³⁴

Agar evaluasi dapat berfungsi secara optimal, dapat memberikan manfaat untuk perbaikan program dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, maka evaluasi harus memenuhi beberapa persyaratan. Sejumlah ahli mengemukakan tiga persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu: kesahihan atau validitas, keterandalan atau reliabilitas dan kepraktisan.³⁵

Ketiga syarat tersebut akan dikemukakan sedikit penjelasan berikut ini:

a. Kesahihan atau validitas

Kesahihan mengantikan kata validitas yang dapat diartikan sebagai ketepatan evaluasi mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Kesahihan juga dapat diartikan sebagai kelayakan interpretasi terhadap hasil dari suatu instrumen

³³Dimyati dan Mudjiono, *op. cit.*, h. 222.

³⁴*Ibid.*

³⁵Aunurrahman, h. 215-219.

evaluasi atau tes dan tidak terhadap instrument itu sendiri. Kesahihan hasil evaluasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor instrumen evaluasi, administrasi evaluasi dan penskoran repon siswa.

b. Keterandalan atau reliabilitas

Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan, bahwa suatu instrumen evaluasi mampu memberikan hasil yang tetap. Keterandalan dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan konsistensi hasil evaluasi yang diperoleh dari suatu instrumen evaluasi.

c. Kepraktisan

Kepraktisan evaluasi dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada kaitan dengan instrumen evaluasi, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah hasil, menginterpretasi hasil maupun kemudahan-kemudahan dalam penyimpanannya.

D. Kerangka Pikir

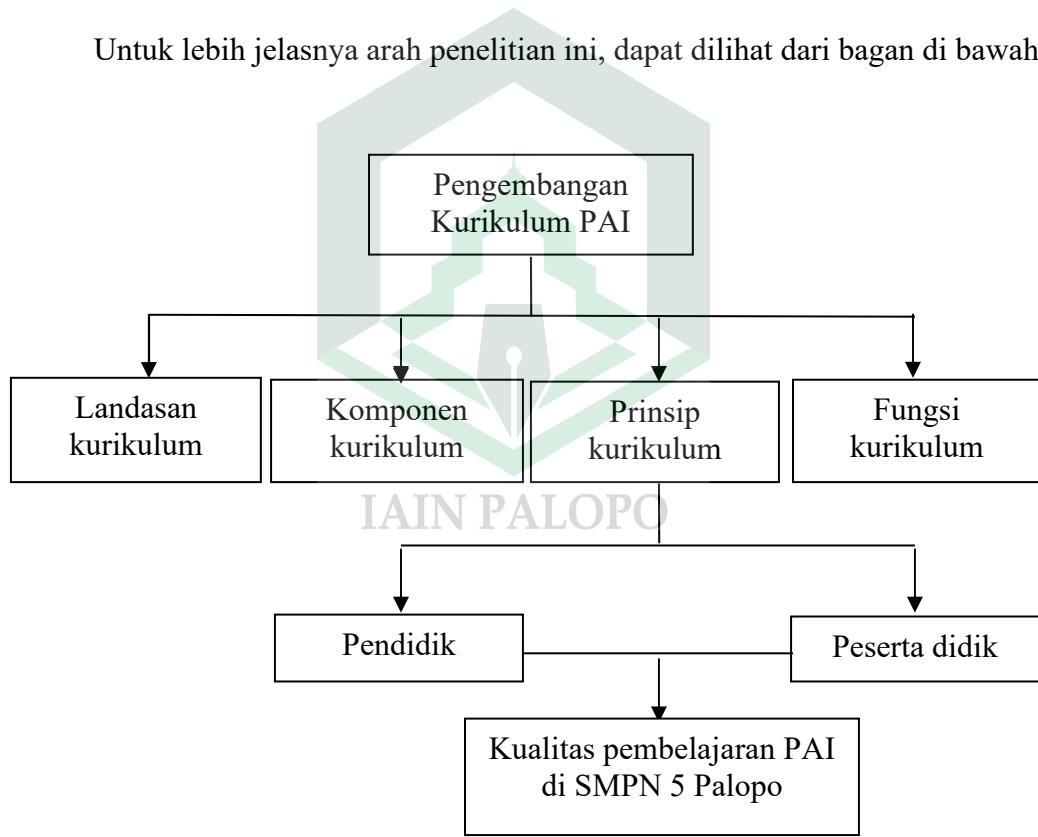
IAIN PALOPO

Kurikulum sangatlah urgen di dalam dunia pendidikan. Kurikulum akan mengatur segala perencanaan yang ada kaitannya dengan aktivitas pendidikan. Meskipun dalam perkembangannya selalu mengalami perubahan, kurikulum tetap kokoh bertahan. Pada hakikatnya kurikulum tidak berubah secara total, akan tetapi hanya mengalami pengembangan. Berbagai konsep yang ada di dalamnya seperti landasan, komponen, fungsi, prinsip dan lain-lainnya.

Pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo duduk bersanding dengan mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran PAI, sedikit banyaknya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip tersebut di atas.

Implementasi prinsip kurikulum akan mengarahkan ke arah yang lebih baik. SMPN 5 Palopo dalam pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, menarik untuk dicermati kaitan antara implementasi prinsip kurikulum PAI dengan kualitas pembelajaran PAI.

Untuk lebih jelasnya arah penelitian ini, dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Penelitian kualitatif mengembangkan perspektif yang akan digunakan untuk memahami dan menggambarkan realitas. Oleh karena itu, peneliti kualitatif tidak menggunakan proposisi yang berangkat dari teori melainkan menggunakan pengetahuan umum yang sudah diketahui serta tidak mungkin dinyatakan dalam bentuk proposisi dan hipotesis. Karena itu pula, dalam penelitian kualitatif tidak terdapat hipotesis tentatif yang hendak diuji berdasarkan data lapangan.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, menjelaskan serta mengungkap nilai variabel mandiri, baik satu variabel, dua variabel atau tiga variabel tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.² Contohnya seperti judul penelitian ini “bagaimana pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo”.

¹U. Maman dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo persada, 2006), h. 77.

²Syarifudin, *Metode Penelitian Dakwah dan Komunikasi* (Cet. II; Ambon: Wadakomsmart, 2011), h. 74.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang cenderung mengarah pada aspek manusiawi dalam pembelajaran. Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan untuk mendidik dan mendapatkan pendidikan

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Terletak di Jl. Domba Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, 91914 Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Sampel Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, sampel pada penelitian kualitatif berbeda penamaannya dengan sampel dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, sampel bukan dinamakan responden tetapi para nara sumber, atau partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian. Karena mereka tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan secara pasif tetapi secara aktif berinteraksi secara interaktif dengan peneliti seperti yang peneliti ciptakan. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori.³

Populasi pada sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial tertentu. Dengan demikian sampel dalam penelitian kualitatif

³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta2010), h. 48.

tidak dapat ditetapkan dengan rumus seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah semua orang, dokumen dan peristiwa-peristiwa untuk diamati, diobservasi, diwawancara sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan peneliti.

Dalam penelitian ini, tidak semua orang atau informan dijadikan sampel karena beberapa pertimbangan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peneliti melakukan hal itu. Di antaranya pertimbangan waktu yang tidak lama meneliti dan tenaga. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini mempergunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, seperti yang telah disebutkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta guru PAI di SMPN 5 Palopo.

D. Instrumen Penelitian

Penulis mempergunakan instrumen-instrumen penelitian dalam skripsi ini yang sesuai dengan teknik pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang dimaksud berikut:

1. Catatan Observasi

Catatan observasi dipergunakan oleh penulis untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan-keadaan lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan prinsip

pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan susunan pertanyaan yang dipersiapkan untuk bahan wawancara dengan para guru terutama guru agama yang berkaitan dengan prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta hal-hal yang ada hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Catatan dokumentasi

Penulis menggunakan catatan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan tentang prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.

Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek, situasi dan konteks yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang

harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh media visual atau audiovisual, seperti teleskop, *handycam*, kamera digital dan lain-lain.⁴

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya sangat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁵ Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara bertahap.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan

⁴*Ibid.*, h. 105.

⁵*Ibid.*, h. 130.

penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti, data siswa, data guru dan dokumen yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Penulis dalam penelitian skripsi ini menganalisis data dengan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif. Menurut Syarifudin teori analisis data kualitatif terbagi menjadi dua payung besar yakni metode berpikir deduktif dan metode berpikir induktif.⁷

1. Deduktif

Deduktif adalah suatu metode dengan dasar penggunaan untuk menganalisa yang bersifat umum kemudian dipergunakan untuk menyusun hasil kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini mengarahkan dari umum ke hal yang khusus. Menurut Sutrisno Hadi prinsip deduksi adalah apa saja yang dipandang benar pada semua pristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua pristiwa yang termasuk dalam jenis itu.⁸

⁶Ibid., h. 149.

⁷Syarifuddin, *op. cit.*, h. 87.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi* (Cet. XIV; Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1983), h. 36.

2. Induktif

Induktif adalah metode dengan dasar penganalisaan yang bersifat khusus kemudian dipergunakan untuk menyusun hasil kesimpulan yang bersifat umum. Dalam pengertian lain dengan deduksi berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹

Teknik analisis data di atas, penulis pergunakan untuk menganalisis data yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.



⁹*Ibid.*, h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Selayang Pandang SMPN 5 Palopo*

SMP Negeri 5 Palopo terletak di Jalan Domba, Kelurahan Temmalebba, Kec. Bara Kota Palopo.

1. Keadaan Guru

Guru merupakan salah suatu unsur yang memegang peranan penting terhadap perkembangan kehidupan dan pendidikan siswa di lingkungan sekolah. Guru merupakan salah satu faktor utama dan penentu dalam lingkungan pendidikan dan akan bertanggung jawab terhadap pembentukan siswa. Dari dulu hingga sekarang, keberadaan guru menjadi keharusan dalam mendidik.

Tugas mendidik dan membina bagi seorang guru adalah perbuatan yang sangat mulia. Di sampang itu, seorang guru dituntut untuk dapat memiliki suatu kemampuan dan keterampilan yang cukup dalam ilmu pendidikan dan keguruan. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat berhasil dengan baik. Banyak faktor yang menjadikan seorang guru menjadi professional bekerja, salah satunya adalah faktor kepribadian. Dari sini akan kelihatan bagi seorang pendidik, apakah dia berwatak menjadi pendidik atau guru bagi anak siswa di sekolah ataukah hanya sekedar melaksanakan pekerjaan tanpa ada rasa tanggung jawab.

Adapun guru-guru yang ada di SMPN 5 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

DAFTAR KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 5 PALOPO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Nama /NIP	L / P	TTL	Pkt/	Tugas Pokok
				Gol	
1	2	3	4	5	6
I. Tenaga Guru (Edukatif)					
A. PNS					
1	Drs. Hj. Rusnah, M.Pd 19610608 198903 2 005	P	Malawe, 08-06- 1961	IV/a	Bhs. Indonesia
2	Drs. Mandi Bangun 19621231 198903 1 192	L	Langda, 31-12-1962	IV/a	Penjas
3	Hj. A. Rosmiati, S.Pd 19601231 198111 2 026	P	Bone, 31-12-1960	IV/a	Matematika
4	Hj. Nurhasanah 19590511 198411 2 001	P	Jerae, 11-05-1959	IV/a	Bhs. Inggris
5	Patiharni, S.Pd 19641231 198411 2 084	P	Suli, 31-12-1964	IV/a	IPA Biologi
6	Hj. St. Hasnah, S.Ag 19611231 198703 2 092	P	Bule, 31-12-1961	IV/a	PAI
7	Lorince Linggi, S.Pd 19600417 198301 2 001	P	Lapandan, 17-04-1960	IV/a	IPS
8	Maria Rumba, S.Pd 19680303 199103 2 016	P	Tana Toraja, 03-03-1968	IV/a	Bimbingan dan Konseling
9	Andi Jumhar, S.Pd 19580412 198403 2 004	P	Waelawie, 12-02-1958	IV/a	Bimbingan dan Konseling
10	Nurbaeti, S.Pd., MM 19680507 199103 2 008	P	Maroangin, 07-05-1968	IV/a	Bhs. Indonesia
11	Mathius Kendek, S.Pd 19660211 198903 1 005	L	Pa'Gasingan, 11-02-1968	IV/a	Bhs. Inggris
12	Muchtar Yunus, S.Pd 19620829 198411 1 002	L	Tator, 29-08-1962	IV/a	IPA
13	Irma Supri, S.Pd 19711231 199702 2 005	P	Makawa, 31-12-1971	IV/a	Matematika
14	Hj. Dwi Puji Hastuti, S.Pd., MM 19700209 199802 2 009	P	Palopo, 09-02-1970	IV/a	Matematika
15	Dra. Hj. Murpah, MM 19661012 199802 2 002	P	Pinrang, 12-10-1966	IV/a	PKN
16	Yohanis Mentaruk 19590602 198110 1 001	L	Malakiri, 02-06-1959	IV/a	IPS

17	Hj. Marthina Sampe. B., S.Pd 19571116 198403 2 003	P	Ujung Pandang, 16-11-1957	IV/a	Seni Budaya
18	Hj. Neng Winarni, S.Pd 19630911 198403 2 012	P	Palopo, 11-09- 1963	IV/a	IPS Terpadu
19	Debora, S.Pd 19670318 199412 2 001	P	Buntu Tabang, 18-03-1967	IV/a	IPA Biologi
20	A. Lili Surialang, S.Ag 19730404 199802 2 007	P	Ujung Pandang, 04-04-1973	IV/a	PAI
21	Talha. D., A.Md 19590817 198111 2 002	P	Palopo, 17-08- 1959	IV/a	IPS Sejarah
22	Paulina Laba, S.Pd 19640730 199503 2 002	P	Tator, 30-07- 1964	IV/a	Bhs. Indonesia
23	Dra. Hj. Masriah 19680212 199903 2 007	P	Palopo, 12-02- 1968	IV/a	Bhs. Indonesia
24	Margaretha. S., S.PAK 19710616 200030 2 001	P	Gandang Batu, 16-06-1971	IV/a	Pend. Agama Kristen
25	Nursiah, S.Pd 19611231 198703 2 094	P	R. Limpong, 31-12-1961	IV/a	PKn
26	Sri Suryaningsih, S.Pd 19680408 200604 2 011	P	Jember, 08-04- 1968	III/c	Bhs. Indonesia
27	Hj. Widharty A.I., S.Kom.,M.Pd 19810202 200902 2 002	P	Soroako, 02- 02-1981	III/b	TIK
28	Merlin Grace Rupa, S.Pd 19850111 200904 2 001	P	P. Sappa, 11- 01-1985	III/b	Matematika
29	Helce, S.Pd 19830622 201001 2 039	P	Panda Alipan, 22-06-1983	III/b	Bhs. Inggris
30	Rahmat, S.Pd 19810510 201001 1 037	L	Nanna, 10-05- 1981	III/b	Penjas
31	Imelda Reskiwati R, S.Pd 19860612 201101 2 021	P	P. Sappa, 12- 06-1986	III/a	Bhs. Inggris
B. Non PNS (GTT)					
1	Rahma, S.Pi	P	Palopo, 27-11- 1977		IPS
2	Endang Yacob, S.Pd	P	Burau, 23-11- 1981		Sejarah Luwu (Mulok)
3	Yehezkiel Pasangkin, S.PAK	L			Kesenian
II. Tenaga Administrasi (Edukatif)					
A. PNS					
1	Hapsa 19630418 198511 2 002	P	Sabbang, 08- 04-1963	III/b	Seni Budaya
2	Jumadi 19620412 198603 1 023	L	Palopo, 12-04- 1962	III/a	Bendahara Pend. Gratis

3	Astuti Hadrianti A 19851009 200701 2 002	P	Palopo, 09-10- 1985	II/b	Staf TU
B. Non PNS					
1	Ari Sugianto, S.Kom	L	Palopo, 20-12- 1990		Operator Komputer
2	Jumrah	P	Bima, 30-03- 1973		Staf TU
3	Habil	L	Palopo, 10-11- 1989		Petugas Kebersihan
4	Dhoni Jhodan				Satpam

Sumber Data : Kantor SMPN 5 Palopo

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jumlah guru yang ada di SMPN 5 Palopo berjumlah 34 orang. 31 adalah PNS dan 3 orang sebagai GTT/Guru Tidak Tetap atau non PNS. 4 orang guru laki-laki dan 30 orang guru perempuan dengan jumlah guru PAI hanya 2 orang.
- b. Pada umumnya guru-guru yang ada di SMPN 5 Palopo berasal dari disiplin ilmu pendidikan yang linear dengan tugas pokok atau mata pelajaran yang diampuhnya.
- c. Guru-guru yang ada di SMPN 5 Palopo merupakan guru-guru yang memiliki kompetensi dan edukasi serta kualitas yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan meraih banyak prestasi belajar.

2. Keadaan Siswa

Salah satu unsur yang harus ada dalam dunia pendidikan atau dalam pembelajaran adalah siswa. Siswa merupakan objek utama dari kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Tanpa siswa tidak ada artinya seorang guru. Oleh karena itu antara keduanya, guru dan siswa harus menjalin hubungan dan bekerja sama agar tercapai tujuan pendidikan. Jika hubungan salah satu di antara

kedua unsur tersebut tidak terjalin dengan baik, maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan lancar. Begitu juga tujuan pendidikan akan menjadi terbengkalai.

Adapun siswa-siswi yang ada di SMPN 5 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

KEADAAN SISWA SMP NEGERI 5 PALOPO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO	KELAS	ROMBEL	KEADAAN MURID		JUMLAH SELURUHNYA
			L	P	
1	I (Satu)	6	91	83	174
2	II (Dua)	6	78	85	163
3	III (Tiga)	6	84	77	161
JUMLAH		18	253	245	498

Sumber Data : Kantor SMPN 5 Palopo

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa SMPN 5 Palopo tahun ajaran 2013/2014 adalah 498. Kelas I terdiri atas 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 174 orang. Kelas II terdiri atas 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 163 orang. Sedangkan Kelas III terdiri juga atas 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 161 orang.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga yang baik harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatannya. Lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai akan menunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 5 Palopo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

FORMAT DATA SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 5 PALOPO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Gedung	30	-	-	30
2	R. Kelas	18	-	-	18
3	R. Kepala Sekolah	1	-	-	1
4	R. Guru	1	-	-	1
5	R. Perpustakaan	2	-	-	2
6	R. Komputer		-	-	
7	R. Lab. Biologi	1	-	-	1
8	R. Lab. Fisika	1	-	-	1
9	R. Lab. Kimia		-	-	
10	R. Lab. Bahasa	1	-	-	1
11	Kamar Mandi / WC	3	-	-	3
12	Ruang UKS	1	-	-	1
13	Ruang Koperasi		-	-	
14	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
15	Lap. Bulu Tangkis	2	-	-	2
16	Lap. Tenis		-	-	
17	Lap. Volly	2	-	-	2
18	Lap. Basket	1	-	-	1
MOBILIER/PERALATAN SEKOLAH					
19	Meja Siswa	200	117	239	556
20	Kursi Siswa	200	100	239	539
21	Meja Guru	25	5	10	40
22	Kursi Guru	25	5	10	40
23	Meja Staf / TU	10	-	-	10
24	Kursi Staf / TU	6	2	2	10
25	Meja Kepsek	1	-	-	1
26	Kursi Kepsek		1	-	1
27	Papan Tulis	25	-	-	25
28	Lemari	17	4	3	24
29	Wireless				
30	LCD	1	-	-	1
31	Laptop	5	-	-	5
32	Komputer	30		2	32

Sumber Data : Kantor SMPN 5 Palopo

Format di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 5 Palopo masih baik, hanya saja mobiler atau peralatannya sudah banyak yang rusak. Dari data yang terlihat, ada sekitar 1284 peralatan yang ada. Peralatan yang baik ada 545 buah, yang rusak ringan ada 234, sedangkan yang mengalami rusak berat ada sekitar 505.

B. Gambaran Implementasi Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI dan Proses serta Kualitas Pembelajaran PAI Di SMPN 5 Palopo

1. Gambaran Implementasi Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Di SMPN 5 Palopo

Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan bagi siswa tingkat dasar sampai tingkat menengah. Lembaga ini dianggap sebagai rumah kedua untuk mendapatkan pendidikan setelah pendidikan pertama di rumah melalui orang tua. Semua sekolah dalam perkembangannya harus mempunyai aturan-aturan yang dipedomani dalam melaksanakan pendidikan atau pembelajaran. Aturan yang dimaksud adalah kurikulum. SMPN 5 Palopo dalam pelaksanaannya menerapkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo sebagai berikut:

Adapun kurikulum yang diterapkan di SMPN 5 Palopo masih tetap KTSP. Untuk saat ini belum mempergunakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah.¹

¹Dra. Hj. Rusnah M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Penyusunan KTSP melibatkan guru, karyawan, komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. KTSP merupakan tindak lanjut dari pembaruan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Hal ini merupakan tindak lanjut dari agenda perubahan kurikulum dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan yang diprogramkan pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum ini dapat lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah bersangkutan, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi yang ada pada muatan lokal.

Implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu penentu pendukung implementasi pengembangan kurikulum PAI yaitu kepala sekolah.

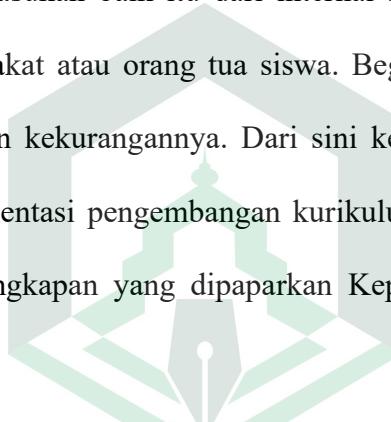
Implementasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di SMPN 5 merupakan sebuah keharusan. Semua mata pelajaran tidak lepas dari pengembangan kurikulum. Ada kurikulum PAI juga sebagai suatu cara untuk

selalu menarik minat siswa mendekati agama. Kurikulum PAI diinstruksikan kepada guru sebagai penanggung jawab untuk dilaksanakan secara maksimal.²

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI:

Pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo sementara dilaksanakan dan akan terus dilaksanakan. Sebenarnya pelaksanaannya belumlah maksimal, akan tetapi tetap dijalankan secara terus menerus.³

Kesadaran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah membuat implementasi prinsip-prinsip kurikulum akan berjalan efektif dan lancar. Kepala sekolah akan mendukung setiap guru dalam melaksanakan profesi, terbuka menerima saran dan masukan baik itu dari internal sekolah maupun dari eksternal sekolah seperti masyarakat atau orang tua siswa. Begitu pula sarana dan prasarana akan selalu diperhatikan kekurangannya. Dari sini kemudian melahirkan dukungan penuh terhadap implementasi pengembangan kurikulum, khususnya PAI. Mengenai hal ini dapat dilihat ungkapan yang dipaparkan Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo berikut ini:



Yang jelasnya semua mendukung implementasi pengembangan kurikulum, tidak terkecuali dengan PAI. Langkah-langkah telah disiapkan dalam mendukung pengembangan kurikulum. Adapun langkah-langkah yang dimaksud di antaranya adalah berkoordinasi dengan guru-guru secara intens, pelatihan guru untuk memantapkan pengetahuan tentang kurikulum, melengkapi sarana yang kurang dan lain-lain.⁴

Pendukung implementasi pengembangan kurikulum yang lainnya adalah guru. Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang cukup penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan pengembangan prinsip-prinsip kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Sekalipun ia

²Dra. Hj. Rusnah M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

³A. Lili Surialang, S.Ag, Guru PAI SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

⁴Dra. Hj. Rusnah M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep pengembangan kurikulum, guru merupakan penerjemah kurikulum yang datang dari atas. Dialah yang mengolah, meramu kembali kurikulum dari pusat untuk disajikan di kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.

Guru dalam melakukan pembelajaran menyadari pentingnya mendidik siswa. Hal ini dipahami karena karena salah satu tujuan guru dalam mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku pada siswanya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan ini terjadi karena guru memberikan perlakuan-perlakuan yang akan menetukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan perlakuan ini erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang diinginkannya.

Faktor yang lain adalah pengaruh dari keberadaan masyarakat. Sekolah tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa sekolah merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Sekolah akan hidup bila masyarakat yang ada di sekitarnya mendukung keberadaan sekolah itu dengan jalan memasukkan anak-anak mereka untuk belajar dan menimba ilmu di sana. Sebagai lembaga pendidikan yang ingin mencerdaskan anak bangsa maka SMPN 5 Palopo sudah tentu pula harus melayani aspirasi-aspirasi dari masyarakat yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat sangat mempengaruhi kurikulum.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat berjalan baik apabila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas belajar yang cukup. Tanpa adanya penunjang ini maka kurikulum akan berjalan lambat bahkan boleh jadi akan jalan ditempat. SMPN 5 Palopo sampai saat ini selalu berusaha membenahi keperluan yang masih dibutuhkan. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat menjadi tantangan untuk tetap berusaha menjadi yang terbaik. Semua ini dilakukan sebagai bentuk kesadaran melaksanakan implementasi pengembangan kurikulum. Setelah fasilitas dan sarana dibenahi akan melahirkan motivasi bagi siswa untuk semakin semangat mempelajari Pendidikan Agama Islam. Seperti pengadaan buku-buku islami di perpustakaan membuat siswa akan rajin mengunjungi perpustakaan. Ketika buku-buku yang dibutuhkan siswa kurang apa lagi kalau tidak ada, sudah tentu akan membuat siswa semakin malas ke perpustakaan membaca atau meminjam buku.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo adalah :

- a. Adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan para guru, terutama dengan guru PAI
- b. Guru PAI memahami dan menyadari bahwa pekerjaannya adalah mendidik dan mengajar siswa
- c. Pengembangan kurikulum didukung juga masyarakat.
- d. Sarana dan fasilitas belajar yang memadai meskipun belum lengkap
- e. Adanya kemauan dari anak didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam

f. Kurikulum selalu mendapat dukungan dari pemerintah

Dalam pengembangan kurikulum terdapat juga beberapa hambatan. Khusus untuk kurikulum PAI, hambatan yang ada di antaranya adalah:

a. Guru PAI yang ada di SMPN 5 Palopo hanya 2 orang. Jika dibandingkan dengan guru-guru lain, guru PAI yang ada mestinya lebih dari 2 orang. Hal ini dimaksudkan agar PAI lebih maksimal dipelajari siswa. Perkembangan anak didik ke depannya sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama yang mereka peroleh di sekolah. Sikap dan kepribadian mereka sangat diharapkan tidak terjerumus ke norma-norma yang tidak baik.

b. Kurangnya waktu pembelajaran PAI dapat juga menjadi penghambat implementasi pengembangan kurikulum PAI itu sendiri. Karena dengan materi yang beragam dan padat sangat tidak memungkinkan untuk dijabarkan dalam waktu yang singkat. Bahkan boleh jadi siswa tidak banyak mengerti dan paham disebabkan keinginan mereka belajar lebih tapi dibatasi oleh durasi waktu.

Dari pembahasan yang ada di atas, pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari kurikulum. Begitu pun juga kurikulum tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang menyertainya. Seperti yang diketahui ada berbagai macam prinsip-prinsip kurikulum yaitu: prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, dan prinsip efektivitas, prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip keseimbangan, prinsip keterpaduan dan prinsip mutu. Adapun yang terjadi di

SMPN 5 Palopo, semua prinsip-prinsip itu tetap dijalankan. Hanya saja terkadang disesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

Guru-guru SMPN 5 Palopo telah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum. Guru agama pun tidak ketinggalan terutama guru PAI-nya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini:

Kami paham tentang prinsip pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di SMPN 5 Palopo. Dalam penerapannya guru akan selalu mengacu kepada prinsip-prinsip itu seperti prinsip fleksibel, relevansi dan lain-lainnya.⁵

Pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dan siswa mengikuti prinsip-prinsip kurikulum yang ada. Sebenarnya jika dicermati yang telah lalu dengan yang sekarang, semua prinsip itu dijalankan. Hanya saja pada konteks sekarang ini, pelaksanaan kurikulum beserta prinsip-prinsipnya mengikuti perkembangan, yaitu lebih modern. Pembelajaran berbasis teknologi sering dipakai dan pembelajaran berbasis media ramai dipergunakan.

Implementasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo sudah berjalan dengan baik. Meskipun belum bisa dikatakan sempurna. Seperti juga yang ada pada kurikulum, prinsip-prinsipnya pun tidak jauh berbeda. Ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat. Faktor-faktor yang ada pada kurikulum berarti itu pula yang menimpa dalam implementasi prinsip-prinsipnya.

2. Gambaran Proses dan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMPN 5 Palopo

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuannya, akan tetapi

⁵A. Lili Surialang, S.Ag, Guru PAI SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

juga mentransfer keterampilan kepada siswa dalam rangka mencapai sebuah tujuan tertentu. Meskipun guru berperan sebagai medium, namun guru tidak akan dapat melaksanakan peranannya bila guru tidak menguasai bahan pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus mempunyai bekal sebelum melaksanakan tugas mengajar di depan kelas.

SMPN 5 Palopo dalam melaksanakan pembelajaran yang dinahkodai oleh guru-gurunya tidak terlepas dari hal yang disebutkan di atas. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas, maka guru dituntut untuk membuat rencana atau rancangan pembelajaran. Dalam rangka penyusunan rencana ini, guru mempertimbangkan dan mengaitkan proses atau teori yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. Di samping itu pula, guru dalam menyusun rancangan menyesuaikan dengan perkembangan mental peserta didik. Pemilihan materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran didasarkan pada kondisi sosial, emosional, dan perkembangan intelektual siswa. Dengan demikian karakteristik individual dan kondisi sosial serta lingkungan budaya siswa menjadi perhatian guru dalam merencanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di SMPN 5 Palopo sudah berjalan dengan baik. Termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo memberikan keterangan ketika ditanyakan tentang pembelajaran PAI di sekolah yang dipimpinnya berikut ini:

Agama merupakan kebutuhan manusia. Untuk siswa muslim sudah tentu wajib mempelajari agama Islam. Mata pelajaran PAI akan memberikan lebih banyak

pengetahuan siswa. PAI akan memperkokoh keimanan siswa. Adapun perkembangannya saat ini berjalan baik.⁶

Sebagai sebuah mata pelajaran, PAI menjadi pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Akan tetapi bagi SMPN 5 Palopo sebagian siswa menjadi pengecualian. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa yang ada merupakan orang muslim. Siswa muslim sudah tentu mendapatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan oleh guru PAI. Sedangkan siswa Kristen sudah tentu pula mendapatkan pelajaran agama tersendiri yang dikenal dengan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan diajarkan oleh guru PAK. Berdasarkan data yang didapat di lapangan, guru PAK ada 1 orang dan guru PAI ada 2 orang.

Kondisi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMPN 5 Kota Palopo dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu: *pertama*: perencanaan pembelajaran, *kedua*: pelaksanaan pembelajaran dan *ketiga*: evaluasi/penilaian pembelajaran. Ketiga kelompok di atas adalah tahap-tahap yang harus dilalui guru. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien ketika semua guru memahami tahap-tahap tersebut. Ketiganya akan dijelaskan secara ringkas berikut ini:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses pembelajaran. Para siswa ikut aktif dalam aktivitas pembelajaran jika guru mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang akan dilaksanakannya dapat berjalan efektif dan efisien

⁶Dra. Hj. Rusnah M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

Dalam merencanakan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan guru PAI di SMPN 5 Palopo adalah memahami program yang akan dijalankannya. Hal-hal yang termasuk dalam program pembelajaran di antaranya adalah merumuskan tujuan intruksional pembelajaran yang akan dijadikan pedoman. Selain itu guru mempersiapkan hal-hal lainnya, seperti komponen program semester, program tahunan, silabus, RPP dan komponen pembelajaran lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Seorang guru harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip mengajar agar mudah melaksanakan tugas mengajar di depan kelas. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan keterlibatan berbagai unsur. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru dan siswa melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pemberian bahan pembelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan.

IAIN PALOPO

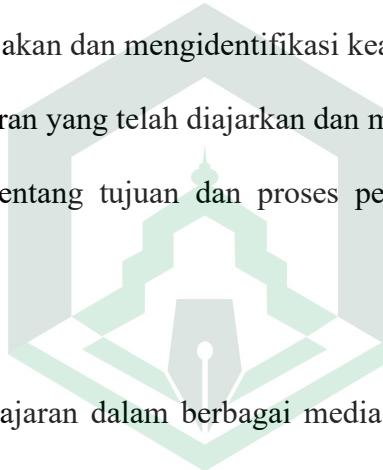
Dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo, jumlah jam mengajar hanya 36 jam dengan 2 guru (masing-masing 18 jam). Sebuah durasi yang sangat sedikit waktunya. Padahal dalam pembelajaran PAI terdapat banyak materi yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain maka PAI termasuk yang sedikit jamnya. Bahkan hanya lebih banyak dari mata pelajaran Seni Budaya (24 jam), PAK (24 jam) dan TIK (24 jam). Bandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia (84 jam dengan 5 guru), Matematika (82 jam dengan 4 guru), Bahasa Inggris (97 jam dengan 4 guru) IPA/Biologi (72 jam dengan

3 guru), IPS/Sejarah/Terpadu (96 dengan 4 guru), BK (89 jam dengan 2 personil), PKN (48 jam dengan 2 guru). Adapun mata pelajaran Penjas sama dengan PAI (36 jam dengan 2 guru pula).

Adapun langkah-langkah pembelajaran di SMPN 5 Palopo dari setiap pertemuan dikelompokkan atas tiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- b) Melakukan tes penjajakan dan mengidentifikasi keadaan siswa
- c) Mengingatkan pelajaran yang telah diajarkan dan mengaitkan pelajaran baru
- d) Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.



2) Kegiatan Inti

- Penyajian materi pelajaran dalam berbagai media dan metode. Proses ini adalah inti pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

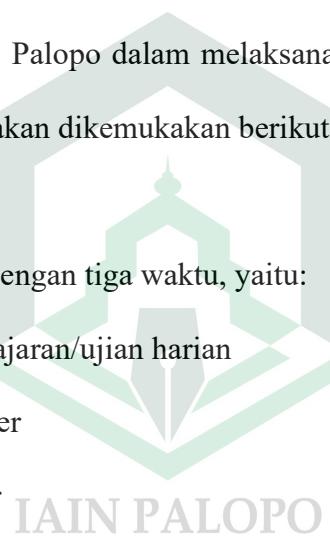
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru memberikan tugas mengenai materi yang telah dipelajari
- c) Jika memungkinkan, guru memberikan tugas kegiatan tindak lanjut, antara lain pekerjaan rumah.
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam pisah.

c. Tahap Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan perlu diadakan evaluasi sebagai bagian dari proses interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru. Proses pelaksanaan evaluasi bisa dengan berbagai cara, tergantung dari kemampuan guru. Meskipun demikian seorang guru dalam mengevaluasi pembelajaran tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Guru PAI SMPN 5 Palopo dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari dua hal yang akan dikemukakan berikut ini:

- 1) Evaluasi
 - a) Evaluasi dilaksanakan dengan tiga waktu, yaitu:
 - (1) Setiap akhir pembelajaran/ujian harian
 - (2) Ujian tengah semester
 - (3) Ujian akhir semester
 - b) Jenis tes
 - (1) Tulisan
 - (2) Lisan
 - (3) Praktek
 - 2) Hasil belajar
 - a) Hasil belajar siswa diambil dari:
 - (1) Absensi
 - (2) Tugas



- (3) Keaktifan
 - (4) Ujian harian
 - (5) Ujian tengah semester
 - (6) Ujian akhir semester
- b) Aspek yang dijadikan standar penilaian mata pelajaran PAI meliputi tiga aspek, yaitu :
- (1)Aspek kognitif
 - (2)Aspek afektif
 - (3)Aspek psikomotorik
- Penilaian terhadap pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo sebagai bentuk kesadaran dan keprofesionalan yang dilakukan oleh guru. Penilaian tidak boleh dipisahkan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- Secara keseluruhan, gambaran pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo sudah berjalan dengan baik. Meskipun disadari oleh guru dan kepala sekolah masih ada kendala-kendala yang sering muncul. Guru tetap menjalankan tugasnya dan berusaha selalu setiap ada kendala yang muncul. Guru berharap apa yang dilakukannya bisa membuat siswa-siswi berhasil pada masa yang akan datang. Hal itu pula yang menjadi jawaban dari guru PAI SMPN 5 Palopo ketika ditanyakan tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran PAI.
- Tidak bisa kami ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo sekarang ini. Keberhasilan dalam pembelajaran itu berproses. Bahkan boleh jadi bisa dinilai atau diukur ketika seorang siswa sudah menamatkan sekolahnya di SMPN 5 Palopo. Salah satu tujuan kami mengajar adalah

membuat siswa-siswi menjadi baik. Boleh jadi kebaikan dan keberhasilan itu akan nampak, jauh dari hari ini.⁷

C. Implementasi Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMPN 5 Palopo

Guru merupakan pelaku utama dalam mengembangkan prinsip-prinsip kurikulum. Seorang guru dalam menyajikan pembelajaran atau materi pelajaran, harus mempunyai peranan yang sangat signifikan. Kecakapan dan keterampilan seorang guru sangat dibutuhkan. Begitu juga penguasaan materi, strategi dan metode sangat penting. Guru harus mampu mengorganisasikan pembelajaran secara efektif dan efisien dan membangun motivasi belajar siswa serta menjadi pembimbing bagi mereka.

Guru-guru di SMPN 5 Palopo sudah mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan. Mereka bertugas sebagai pengembang prinsip-prinsip kurikulum. Begitu juga yang dipahami dan dilaksanakan oleh guru PAI yang ada di SMPN 5 Palopo. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan nilai. Pendidikan nilai-nilai merupakan salah satu inti dari PAI. Perlu diketahui bahwa pendidikan nilai tidak sama dengan mengajarkan pengetahuan yang berbentuk penyampaian informasi, tetapi perlu dimanfaatkan dalam perilaku sehari-hari.

⁷A. Lili Surialang, S.Ag, Guru PAI SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

Implementasi kurikulum beserta prinsip-prinsipnya di SMPN 5 Palopo akan menjadi salah satu tolak ukur dalam peningkatan pembelajaran. Kurikulum yang baik pelaksanaannya merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, menjadi kesadaran guru PAI untuk mengelola kurikulum PAI agar sepenuhnya berjalan baik.

Oleh karena itu, pengembangan prinsip-prinsip kurikulum dan diterapkan dalam pembelajaran sangat bergantung pada kreatifitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran dan banyak mengaktifkan siswa. Khusus bagi guru SMPN 5 Palopo, bentuk upaya pengembangan prinsip kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan guru Pendidikan Agama Islam. Seperti yang telah ditampilkan sebelumnya bahwa guru PAI di SMPN 5 Palopo ada 2 dan semuanya berasal dari alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dengan adanya orang yang benar-benar menguasai materi Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.
2. Mengupayakan bahan pembelajarann yang termuat di dalam kurikulum sesuai dengan waktu, kemampuan dan perkembangan siswa.
3. Mengupayakan bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

4. Mengupayakan guru PAI sebagai pengembangan kurikulum menguasai metode-metode pembelajaran dan strategi mengajar sehingga menciptakan situasi belajar yang efektif, yang menggairahkan, penuh kesungguhan, dan mampu mendorong kreatifitas siswa.

Usaha-usaha yang dilakukan di atas merupakan langkah kongkrit yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Palopo. Ada pemahaman bahwa penerapan prinsip kurikulum PAI yang baik akan berpengaruh baik kepada yang lainnya. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI SMPN 5 Palopo di bawah ini:

Hubungan prinsip-prinsip kurikulum PAI dengan kualitas pembelajaran PAI akan berjalan baik jika keduanya saling menerima. Prinsip-prinsip itu dijalankan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan kualitas pembelajaran akan datang dengan sendirinya ketika prinsip-prinsip itu manfaatkan sesuai pada tempat dan fungsinya.⁸

Dengan adanya pelaksanaan kurikulum beserta prinsip-prinsipnya secara efektif maka pembelajaran akan menjadi bertambah nilai atau kualitasnya. Keputusan tinggal di tangan guru sebagai eksekutor pembelajaran dalam kurikulum. Di sinilah pentingnya para guru untuk memahami kurikulum lebih dalam sampai ke akar-akarnya. Bukan hanya mempelajari permukaannya saja atau kulit luarnya. Tetapi betul-betul menguasai teori dan prakteknya berjalan baik.

Pada hakikatnya implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo tidak terlihat secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Sekolah berikut ini:

⁸A. Lili Surialang, S.Ag, Guru PAI SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

Penerapan prinsip pengembangan kurikulum PAI sudah tentu akan menunjang kualitas pembelajaran. Tapi hasilnya tidak langsung dilihat oleh mata. Hanya saja perlu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan amanah. Yakin dan percaya, pembelajaran akan lebih baik jika disiapkan sejak awal. Prinsip yang ada dalam kurikulum sudah pasti mengusahakan yang terbaik dalam pembelajaran.⁹

Kualitas pembelajaran PAI lebih hidup dengan adanya prinsip-prinsip kurikulum yang mengawalnya. Pada saat pembelajaran dimulai dan tidak dipisahkan dengan prinsip-prinsip kurikulum, akan melahirkan proses belajar mengajar yang produktif. Pembelajaran yang tidak disentuh dengan prinsip-prinsip kurikulum akan melahirkan pembelajaran yang membosankan dan kaku. Guru PAI di SMPN 5 Palopo telah berusaha semampunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan motivasi dari prinsip-prinsip kurikulum PAI itu sendiri. Hal terakhir yang disampaikan oleh guru PAI SMPN 5 Palopo adalah sebagai berikut:

Harapan ke depannya mengenai pengembangan kurikulum PAI supaya dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo adalah fasilitas sarana dan prasarana yang belum lengkap agar dibenahi supaya kurikulum baru bisa diterapkan. Harapan kedua adalah guru agama supaya lebih diperhatikan dengan diadakannya pelatihan khusus PAI¹⁰

IAIN PALOPO

⁹Dra. Hj. Rusnah M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

¹⁰A. Lili Surialang, S.Ag, Guru PAI SMPN 5 Palopo. **Wawancara** di SMPN 5 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Setelah membahas dan memaparkan hasil penelitian dalam skripsi ini, penulis akan menarik kesimpulan secara singkat:

1. Implementasi prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Bukan hanya guru PAI, akan tetapi semua guru-guru pun demikian. Pada dasarnya implementasi prinsip kurikulum PAI sudah berjalan dengan baik. Meskipun belum bisa dikatakan sempurna.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di SMPN 5 Palopo sudah berjalan dengan baik. Kondisi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMPN 5 Kota Palopo dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu: *pertama*: perencanaan pembelajaran, *kedua*: pelaksanaan pembelajaran dan *ketiga*: evaluasi/penilaian pembelajaran.
3. Pada hakikatnya implementasi prinsip pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Palopo tidak terlihat secara langsung. Kualitas pembelajaran PAI lebih hidup dengan adanya prinsip-prinsip kurikulum yang mengawalnya. Guru PAI di SMPN 5 Palopo telah berusaha semampunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan motivasi dari prinsip-prinsip kurikulum PAI itu sendiri.

B. *Implikasi*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis akan mengajukan implikasi penelitian, yaitu:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum PAI yang telah dikembangkan di SMPN 5 Palopo hendaklah dipertahankan, bahkan kalau perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang mutu Pendidikan Agama Islam. Evaluasi perlu juga dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
2. Guru dan siswa harus memahami bahwa kurikulum merupakan kebutuhan. Oleh karena itu semua pihak yang terlibat dalam pendidikan hendaknya bersungguh-sungguh menerapkannya. Pemahaman atau ide yang seragam lebih berpotensi mengarahkan pengembangan kurikulum yang lebih baik. Jika kurikulum beserta prinsip-prinsipnya terealisasi dengan baik maka akan melahirkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang unggul.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa-siswi kelas menengah, baik menengah atas maupun menengah pertama. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sangat menentukan keefektifan proses pembelajaran yang mereka ikuti. Kurikulum dan pembelajaran dua hal yang tidak dipisahkan dan masing-masing mempunyai kedalaman materi. Hendaknya kurikulum dan pembelajaran jangan dipahami secara parsial.

Daftar Pustaka

- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran.* Cet. III; Bandung: Alfabetia, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan.* Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rineka Cipta, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi.* Cet. XIV; Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1983.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan; Sistem dan Prosedur.* Cet. I; Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif.* Cet. II; Bandung: Alfabetia, 2010.
- IAIN PALOPO**
- Kamus Saku Ilmiah Populer Edisi Lengkap.* Cet. I; Jakarta: Gama Press, 2010.
- M. Ahmad dkk. *Pengembangan Kurikulum.* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- S. Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran.* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Rizalushalihin.blog.com/2013/01/17/peranan-dan-fungsi-proses-pengembangan-kurikulum-pai/. Diaksess pada tanggal 18 Oktober 2013.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Cet. VIII; Bandung: Alfabetia, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syarifudin. *Metode Penelitian Dakwah dan Komunikasi*. Cet. II; Ambon: Wadakomsmart, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No. 20 Tahun 2003*. Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- U. Maman dkk. *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo persada, 2006.



PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Implementasi Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI di SMPN 5 Palopo** yang ditulis oleh **Rosnia**. Nomor Induk Mahasiswa **09. 16. 02. 0539**, mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Jurusan **Tarbiyah STAIN Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin** tanggal **02 Maret 2015 M** bertepatan dengan **11 Jumadil Awal 1436 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 23 Maret 2015 M

02 Jumadil Akhir 1436 H

Tim Penguji

- 
1. **Dr. Abdul Pirol, M.Ag** Ketua Sidang ()
 2. **Dr. Rustan S., M.Hum** Sek. Sidang ()
 3. **Dr. Abbas Langaji, M.Ag** Penguji I ()
 4. **Drs. Alauddin, M.A** Penguji II ()
 5. **Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd** Pembimbing I ()
 6. **Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A** Pembimbing II()

Palopo, 23 Maret 2015

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
Nip. 1969s1104 199403 1 004

Drs. Nurdin K., M.Pd
Nip. 19521231 198003 1 036